

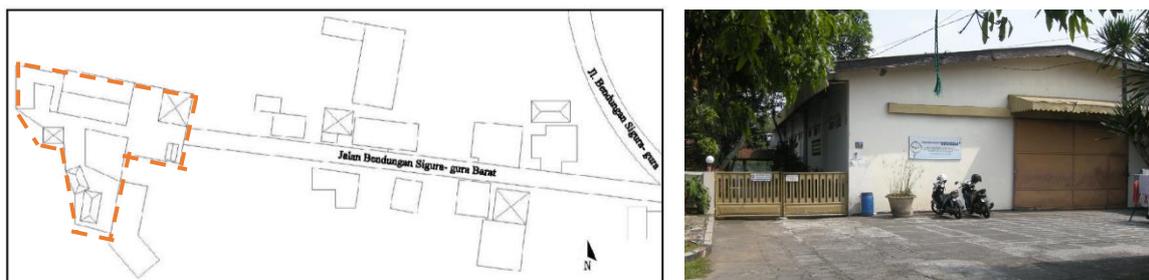
BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis & Tahapan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan ialah metode campuran deskriptif kualitatif-kuantitatif. Menurut Cresswell (2010), metode campuran (*mixed methods*) adalah suatu prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, dan kemudian mencampur antara metode kualitatif dengan kuantitatif dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini terlebih dahulu menggunakan metode kualitatif dengan menganalisis dan mengevaluasi kesesuaian kondisi aksesibilitas pada Pelayanan Kasih Bethesda Malang. Pada evaluasi bangunan berdasarkan Evaluasi Purna Huni (EPH), yaitu suatu proses evaluasi terhadap hasil kerja rancang bangunan setelah bangunan selesai dibangun dan digunakan oleh penghuninya selama waktu tertentu (Preiser, et al, 1988; Zimring, 1978) dengan lebih memfokuskan pada aspek teknis yang berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan. Setelah dilakukan analisis dan evaluasi aksesibilitas, kemudian hasil analisis dikuantitatifkan dengan mencari nilai rata – rata setiap variabel untuk menilai tingkat kesesuaian aksesibilitas pada panti werdha dan dikelompokkan berdasarkan tingkat kesesuaiannya.

3.2 Obyek & lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada Panti Werdha Pelayanan Kasih Bethesda Malang yang berlokasi di Jalan Bendungan Sigura-Gura Barat No.17, Malang. Panti werdha ini merupakan bangunan alih fungsi yang sebelumnya tidak diperuntukan sebagai hunian lansia. Bangunan ini terdiri dari tiga massa bangunan dan penghuni lansia keseluruhannya berjenis kelamin perempuan.



Gambar 3.1 lokasi Pelayanan Kasih Bethesda Malang

Pada penelitian lebih memfokuskan pada massa 2 bangunan, dikarenakan pada massa 2 dominan penghuni ialah pengguna kursi roda. Untuk ruangan yang diteliti terbagi berdasarkan dua kebutuhan dasar manusia (Cole & Bruce, 1959), Berdasarkan kebutuhan psikologis lansia yang membutuhkan tempat untuk interaksi sosial yaitu pada selasar dan ruang bersama serta kebutuhan fisiologis lansia untuk tidur, mandi, dan buang air yaitu pada kamar tidur dan kamar mandi.

3.3 Variabel Penelitian

Pada penelitian ini variabel ditentukan berdasarkan aspek – aspek yang berkaitan dengan obyek yang diteliti. Setelah variabel ditentukan, variabel ditinjau berdasarkan asas aksesibilitas dan dievaluasi dengan indikator – indikator berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 14/PRT/M/2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung.

3.3.1 Variabel penelitian pada selasar

Berikut merupakan variabel yang akan dievaluasi berdasarkan asas aksesibilitas dan standar yang berlaku

Tabel 3.1
variabel penelitian pada selasar

Variabel	Asas	Indikator
Selasar	Keselamatan	tidak terdapat perabot yang menghalangi
		tidak menggunakan material penutup yang licin
	Kemudahan	terdapat arah/ penanda
	Kegunaan	lebar selasar minimal 140 cm
	Kemandirian	terdapat <i>handrail / railing</i>

3.3.2 Variabel penelitian pada ruang bersama

Berikut merupakan variabel yang akan dievaluasi berdasarkan asas aksesibilitas dan standar yang berlaku

Tabel 3.2
variabel penelitian ruang bersama

Variabel	Asas	Indikator
Ruang bersama	Keselamatan	tidak menggunakan material penutup yang licin
	Kemudahan	terdapat area manuver kursi roda minimal diameter 152, 5 cm
	Kegunaan	terdapat ruang untuk sirkulasi kursi roda minimal 92 cm

Variabel	Asas	Indikator
	Kemandirian	Ketinggian meja 72 – 85 cm Terdapat <i>handrail</i>

3.3.3 Variabel penelitian pada kamar tidur

Berikut merupakan variabel yang akan dievaluasi berdasarkan asas aksesibilitas dan standar yang berlaku

Tabel 3.3
variabel penelitian pada kamar tidur

Variabel	Asas	Indikator
Pintu	Keselamatan	tidak terdapat perabot pada ruang bebas depan pintu Material lantai disekitar pintu tidak licin
	Kemudahan	Ruang bebas di depan pintu pada dalam ruangan minimal 152,5 cm x 152,5 cm tinggi <i>handle</i> pintu maksimal 110 cm <i>handle</i> tidak berupa tuas putar
	Kegunaan	lebar minimal pintu bagi pengguna kursi roda 90 cm
	Kemandirian	terdapat plat tendang pada bagian bawah pintu
Area dalam kamar tidur	Keselamatan	perletakan alat listrik 60 cm – 100 cm dari permukaan lantai
	Kemudahan	jarak antar tempat tidur minimal 110 cm manuver untuk kursi roda minimal diameter 152,5 cm
	Kegunaan	tinggi tempat tidur maksimal 50 cm
	Kemandirian	ketinggian rak minimal 85 cm – 120 cm

3.3.4 Variabel penelitian pada kamar mandi

Berikut merupakan variabel dan indikator yang digunakan untuk mengevaluasi kamar mandi Pelayanan Kasih Bethesda Malang.

Tabel 3.4
variabel penelitian pada kamar mandi

Variabel	Asas	Indikator
Pintu kamar mandi	Keselamatan	tidak ada perbedaan ketinggian & ramp disekitar pintu kunci dapat dibuka dari luar
	Kemudahan	terdapat plat tendang pada bagian bawah pintu pintu dengan engsel dapat menutup sendiri manuver untuk kursi roda minimal diameter 152,5 cm tinggi <i>handle</i> pintu minimal 110 cm <i>handle</i> tidak berupa tuas putar
	Kegunaan	pintu dengan bukaan keluar

Variabel	Asas	Indikator
Toilet		lebar minimal 90 cm
	Kemandirian	terdapat <i>handrail</i> / <i>railing</i>
	Keselamatan	permukaan lantai tidak licin
	Kemudahan	manuver untuk kursi roda minimal diameter 152,5 cm <i>jet shower</i> / dilihat dari posisi kloset
	Kegunaan	tinggi toilet 45 cm
bak cuci tangan	Kemandirian	terdapat <i>handrail</i> / <i>railing</i>
	Keselamatan	penggunaan material lantai yang tidak licin
	Kemudahan	ruang bebas minimal 60 cm dari tepi bak cuci tangan terdapat ruang bebas dibawah bak cuci tangan
	Kegunaan	ukuran bak cuci tangan minimal 45 cm x 60 cm
area mandi	Kemandirian	ketinggian bak cuci tangan disarankan 75 cm
	Keselamatan	material lantai tidak licin permukaan pada dinding tidak berbahaya maupun tajam
	Kemudahan	tinggi keran air 120 cm ruang manuver untuk kursi roda minimal diameter 152,5 cm
	Kegunaan	menggunakan tuas ungkit
	Kemandirian	terdapat <i>handrail</i> / <i>railing</i>

3.4 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sumber data dengan beberapa pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Kriteria pengambilan sampel pada penelitian adalah:

1. Penghuni lansia perempuan dengan usia diatas 60 tahun.
2. Memiliki keterbatasan fisik membutuhkan alat bantu kursi roda.
3. Lansia menghuni massa 2 bangunan yang merupakan bangunan alih fungsi.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel, yaitu seluruh penghuni massa 2 yang menggunakan kursi roda berjumlah 12 orang.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber (tidak melalui media perantara), dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik),

kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Sementara data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip (Santono,2016).

3.5.1 Data primer

Beberapa metode pengumpulan data primer dalam penelitian ini dapat dijabarkan lebih rinci, antara lain

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan pada variabel – variabel yang berkaitan dengan aksesibilitas untuk mengetahui permasalahan yang ada.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan wawancara terstruktur terbuka kepada narasumber yaitu pengelola atau perawat. Pertanyaan yang diajukan dimulai dari yang bersifat umum hingga spesifik, seperti jumlah penghuni dan kondisinya, jadwal kegiatan sehari-harinya, ruangan yang sering digunakan, jumlah perawat dan shift jaga, dan sebagainya. Wawancara ini sekaligus menangkap permasalahan atau isu yang ada di Pelayanan Kasih Bethesda.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan peralatan berupa kamera, catatan serta alat pengukur (meteran) untuk mendata ukuran ruang dan jarak antara. Foto-foto diambil untuk menggambarkan suasana yang terjadi ketika melakukan observasi sedangkan catatan berguna untuk mencatat informasi penting untuk kebutuhan analisis.

3.5.2 Data sekunder

Data sekunder diperoleh melalui studi literatur yang berkaitan dengan lansia, panti werdha, dan aksesibilitas yang dikhususkan pengguna kursi roda. Peraturan yang berasal dari pemerintah mengenai persyaratan kemudahan bangunan merupakan data sekunder yang dijadikan indikator dalam mengevaluasi aksesibilitas Pelayanan Kasih Bethesda. Studi terdahulu memberikan kontribusi mengenai variabel dan metode yang secara umum digunakan berkaitan dengan penelitian.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif kuantitatif yang bersifat deskriptif. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi dan

menjelaskan data-data berdasarkan kondisi aksesibilitas di lapangan untuk dikaji dan dianalisis lebih lanjut, kemudian dibandingkan dengan peraturan-peraturan yang berlaku. Setelah data dianalisis dengan metode kualitatif kemudian hasil analisis dikuantitatifkan untuk mendapatkan nilai kesesuaian aksesibilitas disetiap variabel. Tahapan dalam melakukan analisis dalam metode ini, antara lain:

3.6.1 Kelompok ruang

Pengelompokan ruang terbagi menjadi empat ruangan yang berdasarkan dua kebutuhan pokok manusia (Cole & Bruce, 1959), yaitu kebutuhan psikologis dengan meneliti ruang untuk berkumpul dan saling interaksi sosial antara penghuni lansia serta melakukan aktivitas lainnya, ruangan yang diteliti pada selasar dan ruang bersama. Berdasarkan kebutuhan fisiologis yaitu seperti makan, tidur, mandi, dan buang air. Penelitian dilakukan pada kamar tidur dan kamar mandi yang digunakan oleh lansia pada massa 2. Penamaan selasar, ruang bersama, kamar tidur dan kamar mandi diurutkan berdasarkan abjad (A, B, C,...).

3.6.2 Analisis data

Penilaian dilakukan dengan memberikan nilai pada kondisi variabel – variabel aksesibilitas bangunan dengan indikator yang ada. Pada penelitian ini penilaian kesesuaian aksesibilitas menggunakan skala *Guttman*. Skala *Guttman* digunakan disaat peneliti ingin mendapatkan jawaban dengan hasil yang jelas terhadap suatu permasalahan, hasil terdiri dari dua kategori dari dua pilihan jawaban yaitu pilihan ya atau tidak dengan penggunaan *checklist* (Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini pilihan yang digunakan, yaitu:

Tabel 3.5

Keterangan simbol penilaian dengan skala *Guttman*

simbol	keterangan
✓	memenuhi standar
-	tidak memenuhi standar

Berikut merupakan tabel format penilaian disetiap variabel pada Pelayanan Kasih Bethesda Malang.

Tabel 3.6

Format penilaian setiap variabel Pelayanan Kasih Bethesda Malang

Variabel	Asas	Indikator	Kondisi eksisting	Kesimpulan
(variabel)	Keselamatan	(indikator penilaian yang berdasarkan Permen PUPR No. 14/PRT/M/2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung)	(menjelaskan kondisi eksisting yang berkaitan dengan indikator)	memenuhi standar/ tidak memenuhi standar

Variabel	Asas	Indikator	Kondisi eksiting	Kesimpulan
	Kemudahan	(indikator penilaian yang berdasarkan Permen PUPR No. 14/PRT/M/2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung)	(menjelaskan kondisi eksisting yang berkaitan dengan indikator)	memenuhi standar/ tidak memenuhi standar
	Kegunaan			
	Kemandirian			

Setelah hasil analisis data telah berupa tabel, maka tabel disederhanakan dengan memberikan keterangan simbol untuk mempermudah dalam tahap sintesis.

Tabel 3.7
Format penyederhanaan setiap variabel

Variabel	asas	Indikator	Kesesuaian dengan Standar (keterangan ruangan)
(variabel)	Keselamatan	(indikator pada setiap asas berdasarkan standar yang berlaku)	✓/-
	Kemudahan		✓/-
	Kegunaan		✓/-
	Kemandirian		✓/-

Keterangan :
(✓) : memenuhi standar (-) : tidak memenuhi standar

Hasil yang didapat dari penilaian tersebut kemudian dicari nilai rata - rata tiap variabelnya dalam bentuk persentase, sehingga dapat diketahui secara jelas ruang-ruang dan variabel yang membutuhkan perhatian lebih dalam untuk pertimbangan pengembangan selanjutnya bagi pihak pengelola Pelayanan Kasih Bethesda.

Tabel 3.8
Hasil analisis setiap variabel

Variabel	asas	Indikator	Kesesuaian dengan Standar (keterangan ruangan)
(variabel)	Keselamatan	(indikator pada setiap asas berdasarkan standar yang berlaku)	✓/-
	Kemudahan		✓/-
	Kegunaan		✓/-
	Kemandirian		✓/-
Rata - rata			(hasil pembagian jumlah yang memenuhi asas dengan jumlah asas aksesibilitas keseluruhan)
Persentase			(hasil rata – rata yang disajikan dalam bentuk persentase)

Keterangan :
(✓) : memenuhi standar (-) : tidak memenuhi standar

3.6 Metode Sintesis Data

Setelah ditemukannya persentase setiap ruangan, maka dapat ditentukan jenis/ ruangan yang memiliki persentase tertinggi dan terendah disetiap variabel, serta dijelaskan asas atau indikator disetiap variabel yang sudah memenuhi maupun belum memenuhi standar yang ada. Kemudian dihitung nilai rata - rata setiap variabel keseluruhan (secara umum) dan untuk mencari nilai tingkat kesesuaiannya hasil variabel keseluruhan dikelompokkan berdasarkan kelompok tingkat kesesuaian. Menurut Putra & Nimpuno (2016), tingkat kesesuaian dapat terbagi menjadi 4 kelompok dengan pembagian interval dan nilai pembobotan tiap kelompok yang sama, pada penelitian ini membagi nilai pembobotan berdasarkan persentase, sebagai berikut :

Tabel 3.9
Keterangan warna dan pembobotan nilai

Keterangan Nilai		
warna	Nilai (%)	Keterangan
	76 – 100	sangat sesuai standar
	51 – 75	sesuai standar
	26 – 50	kurang sesuai standar
	0 – 25	sangat kurang sesuai standar

Berikut merupakan format tabel pengelompokan variabel sesuai dengan tingkat kesesuaian aksesibilitas.

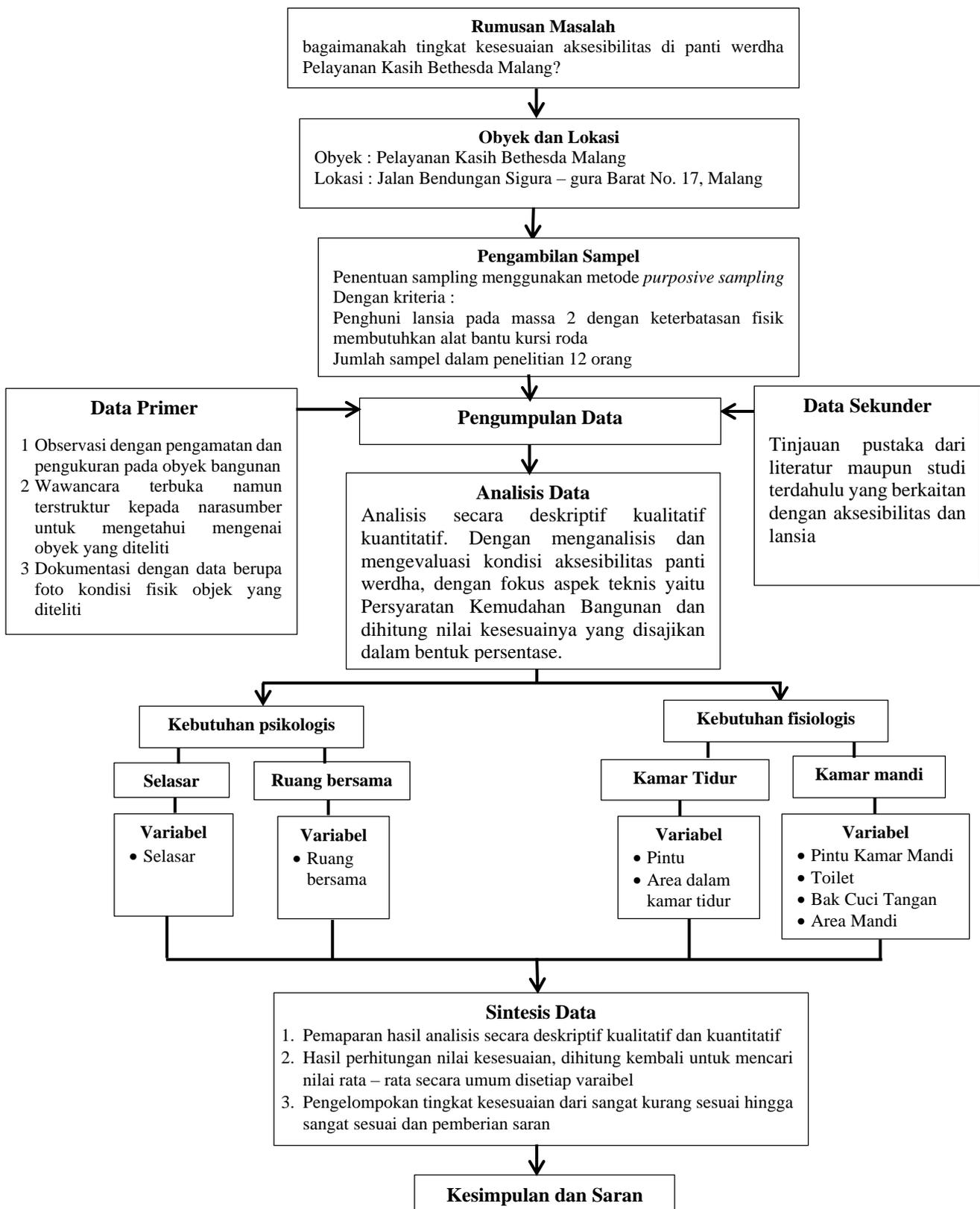
Tabel 3.10
Format pengelompokan persentase berdasarkan tingkat kesesuaian

Variabel	selasar/ruang bersama/kamar tidur/ kamar mandi				Rata - rata	Persentase
	A	B	C	D		
(variabel)	n%	n%	n%	n%	(jumlah nilai variabel seluruh ruangan dibagi jumlah ruangan)	n%
(variabel)	n%	n%	n%	n%		n%
(variabel)	n%	n%	n%	n%		n%
(variabel)	n%	n%	n%	n%		n%

keterangan : n% : nilai variabel dalam bentuk persentase

Melalui hasil pengelompokan tingkat kesesuaian maka diketahui variabel yang sangat kurang sesuai hingga sangat sesuai dengan standar yang berlaku. Hasil dengan tingkat sangat kurang sesuai dapat diprioritaskan terlebih dahulu apabila panti werdha mempunyai dana untuk direnovasi.

3.7 Kerangka Penelitian



gambar 3.2 Diagram kerangka penelitian

Halaman ini sengaja dikosongkan